

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN AWAL, POLA BELAJAR, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP SE-KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP

Yani Susanti¹⁾ dan Benedictus Kusmanto²⁾

^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾Email: lilike_yani@gmail.com

Abstract: The purpose of this research was to find out correlate between beginning skill, learning pattern and background of parents education with mathematics learning achievement on 7th grade students at the whole district of Karangpucung, region of Cilacap at 2013/2014 academic year. The population in this research were all students of 7th grade students at the whole district of Karangpucung, region of Cilacap at 2013/2014 academic year and the samples taken at cluster random sampling with amount 130 students. Data collection method used was a documentation, a questionnaire and a test technique. The result showed the Sig = 0,000 < 0,05 for mayor hipotesis. Meanwhile, the result of minor hipotesis showed the Sig = 0,001 < 0,05; Sig = 0,000 < 0,05; and Sig = 0,020 < 0,05. So, there is correlate between beginning skill, learning pattern and background of parents education with mathematics learning achievement on 7th grade students at the whole district of Karangpucung, region of Cilacap at 2013/2014 academic year as collective and partial. It is expected that students care about beginning skill, learning pattern to mathematics learning achievement increasingly.

Keywords : beginning skill, learning pattern background of parents education

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan akan lahir manusia yang mampu memberikan sumbangan pada negara dengan potensi dan bakat yang dimiliki. Agar lahir manusia-manusia yang memberikan sumbangan terhadap pembangunan bangsa, maka proses pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus (UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Dalam konteks pendidikan guru mempunyai peran yang sangat besar dan strategis. Oleh sebab itu guru harus mempunyai konsep Trilogi Kepemimpinan yaitu *Ing ngarso sung tulodho* (di depan memberi contoh), *Ing madyo mangun karsa* (berada di tengah membangun semangat) dan *Tut wuri handayani* (mengikuti dari belakang dan memberi pengaruh). (Trisharsiwi, 2009:33).

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari prestasi

belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan lembaga pendidikan tersebut.

Prestasi belajar adalah pengukuran pengetahuan, keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru (Sumadi Suryobroto, 2002:297).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya minat, motivasi, pola belajar, kemampuan awal, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat menambah semangat anak dalam belajar. Faktor tersebut antara lain lingkungan, keadaan sosial ekonomi keluarga, latar belakang pendidikan keluarga, kurikulum, fasilitas, metode yang digunakan guru di sekolah serta teman (Syaiiful Bahri Djamarah, 2002:143).

Pengalaman-pengalaman belajar masa lampau sangat besar peranannya dalam kegiatan proses belajar karena pengalaman belajar masa lampau menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman yang baru (A.Tabrani Rusyan, 1989:24). Apalagi dalam proses belajar matematika karena matematika merupakan ilmu yang sangat kompleks dan tersusun secara hierarkis, maka dari itu sebelum mengikuti kegiatan belajar matematika pada semester dua hendaknya siswa terlebih dahulu mengikuti kegiatan belajar pada semester satu. Jadi dalam kegiatan belajar mengajar matematika bukan hanya metode mengajarnya saja yang diperhatikan tetapi kemampuan awal juga perlu diperhatikan karena faktor tersebut juga ikut mempengaruhi prestasi belajar matematika. Selain kemampuan awal yang berpengaruh terhadap kegiatan proses belajar mengajar pola belajar juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pola belajar adalah salah satu aspek kegiatan dalam belajar yang harus diperhatikan oleh setiap siswa. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran sering timbul kesulitan belajar dikarenakan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, agar seseorang dapat belajar dengan baik dia harus mengetahui dulu metode, teknik, kemahiran atau cara-cara belajar yang efisien kemudian pengetahuan itu dipraktikkan setiap hari sampai menjadi suatu kebiasaan belajar (Gie, 1987:7). Seorang siswa yang memiliki pola belajar yang baik akan cenderung memiliki prestasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki pola belajar kurang baik.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar selain faktor internal adalah faktor eksternal, salah satunya adalah latar belakang pendidikan orang tua. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di rumah atau di lingkungan keluarga akan sangat membantu keberhasilan pendidikan formal di sekolah. Dalam UUD Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 7 ayat 2 menyebutkan bahwa orang tua wajib memberikan pendidikan dasar mereka. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapat. Hal inilah yang menjadi bekal dalam mengasuh anak-anaknya. Sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah, kurang akan pengetahuan yang berakibat kurangnya perhatian dan kepedulian akan prestasi belajar anaknya, yang pada akhirnya akan mengurangi prestasi belajar siswa. Dengan demikian latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan informasi dari beberapa guru mata pelajaran matematika SMP di Kecamatan Karangpucung mengatakan bahwa nilai matematika siswa masih banyak yang belum memenuhi standar KKM , KKMnya yaitu 66. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kemampuan awal siswa, pola belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan suatu kajian tentang “Korelasi Antara Kemampuan Awal, Pola Belajar, dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Se-Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, tepatnya di SMP N 2 Karangpucung dan SMP Muhammadiyah 2 Karangpucung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Se-Kecamatan Karangpucung Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 17 kelas. Sampel diambil secara cluster random sampling sehingga didapat 4 kelas dengan jumlah 130 siswa. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kemampuan awal, pola belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua, sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar matematika.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi untuk memperoleh data kemampuan awal, angket untuk memperoleh data pola belajar dan latar belakang pendidikan orang tua dan tes untuk memperoleh data prestasi belajar matematika. Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk angket sedangkan untuk tes meliputi uji validitas, tingkat kesukaran, daya beda dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis deskriptif data dan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis data harus dipenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen angket pola belajar terdiri dari 30 item dan 26 item dinyatakan valid. Item dinyatakan valid jika didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ *Product Moment* atau hasil perhitungan $r_{hitung} \geq 0,172$. Uji reliabilitas angket pola belajar dikatakan reliabel jika didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ *Robert L.Ebel*. dari perhitungan didapat $r_{hitung} = 0,825$ dan $r_{tabel} = 0,551$, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,825 \geq 0,551$ maka instrumen angket pola belajar dikatakan reliabel. Instrumen tes prestasi belajar matematika terdiri dari 25 soal terdapat 6 soal tidak layak karena tidak memenuhi kriteria validitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Dari 19 soal yang diterima kemudian di uji reliabilitas dan didapat nilai $r_{hitung} = 0,784$ dan $r_{tabel} = 0,483$, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,784 \geq 0,483$ maka instrumen tes prestasi belajar matematika dikatakan reliabel.

Rata-rata hitung kemampuan awal adalah 65,32. Jika diinterpretasikan dengan interval normal kategorisasi kemampuan awal, maka 65,32 berada pada interval $58,35 < \bar{x} \leq 75,05$ dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kemampuan awal siswa kelas VII SMP Se-Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014 berada pada kategori tinggi. Rata-rata hitung pola belajar adalah 72,65. Jika diinterpretasikan dengan interval normal kategorisasi kemampuan awal, maka 72,65 berada pada interval $71,513 < \bar{x} \leq 84,539$ dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pola belajar siswa kelas VII SMP Se-Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014 berada pada kategori tinggi. Rata-rata latar belakang pendidikan orang tua siswa kelas VII SMP Se-Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014 adalah lulusan SMA. Rata-rata hitung prestasi belajar matematika adalah

11,10. Jika diinterpretasikan dengan interval normal kategorisasi kemampuan awal, maka 11,10 berada pada interval $11,09 < \bar{x} \leq 14,26$ dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Se-Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014 berada pada kategori tinggi.

Hasil uji prasyarat analisis berupa uji normalitas sebaran dari perhitungan menggunakan *SPSS seri 16.0 for windows* didapat nilai *Sig* = 0,641 untuk kemampuan awal, *Sig* = 0,487 untuk pola belajar, *Sig* = 0,069 untuk latar belakang pendidikan orang tua dan *Sig* = 0,153 untuk prestasi belajar matematika. Karena nilai semua *Sig* lebih dari 0,05 maka semua variabel dinyatakan normal. Uji linieritas hubungan, dari perhitungan menggunakan *SPSS seri 16.0 for windows* didapat nilai *Sig* = 0,593 untuk kemampuan awal dengan prestasi belajar matematika, *Sig* = 0,137 untuk pola belajar dengan prestasi belajar matematika, *Sig* = 0,201 untuk latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar matematika. Karena nilai semua *Sig* lebih dari 0,05 maka semua variabel dinyatakan linier. Sedangkan uji multikolinieritas dari perhitungan didapat nilai *VIF* = 1,225 untuk kemampuan awal, *VIF* = 1,325 untuk pola belajar dan *VIF* = 1,091 untuk latar belakang pendidikan orang tua, karena nilai didapat nilai *VIF* untuk masing-masing variabel bebas < 10 maka tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

Uji hipotesis mayor digunakan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif antara kemampuan awal, pola belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP se-kecamatan Karangpucung kabupaten Cilacap tahun ajaran 2013/2014 secara bersama-sama. Dari perhitungan menggunakan *SPSS seri 16.0 for windows* didapat persamaan garis regresi sebagai berikut: $Y = -7,145 + 0,064 X_1 + 0,174 X_2 + 0,263 X_3$. Koefisien korelasi ganda (*R*) sebesar 0,673, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,453 dengan F_{hitung} sebesar 34,772 dan *Sign* = 0,000. Karena nilai *Sig* = 0,000 $< 0,05$ maka koefisien korelasi ganda signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan awal, pola belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP se-kecamatan Karangpucung kabupaten Cilacap tahun ajaran 2013/2014 secara bersama-sama.

Uji hipotesis minor digunakan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif antara kemampuan awal, pola belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP se-kecamatan Karangpucung kabupaten Cilacap tahun ajaran 2013/2014 secara mandiri. Dari perhitungan didapat nilai Sig untuk r_{y1-23} adalah 0,001, untuk r_{y2-13} adalah 0,000, untuk r_{y3-12} adalah 0,020. Karena nilai Sig untuk masing-masing variabel kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan awal, pola belajar, dan latar belakang pendidikan orang tu dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP se-kecamatan Karangpucung kabupaten Cilacap tahun ajaran 2013/2014 secara mandiri.

Kemampuan awal memberikan sumbangan relatif sebesar 22,39% dan sumbangan efektif sebesar 10,15% terhadap prestasi belajar matematika. Pola belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 68,22% dan sumbangan efektif sebesar 30,90% terhadap prestasi belajar matematika. Latar belakang pendidikan orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 9,39% dan sumbangan efektif sebesar 4,25% terhadap prestasi belajar matematika. Total sumbangan relatif yang diberikan oleh ketiga prediktor terhadap kriterium sebesar 100%. Sedangkan sumbangan efektif total yang diberikan adalah 45,30%.

Berdasarkan hasil di atas, kecenderungan kemampuan awal siswa kelas VII SMP se-kecamatan Karangpucung kabupaten Cilacap termasuk dalam kategori tinggi, kecenderungan pola belajar siswa kelas VII SMP se-kecamatan Karangpucung kabupaten Cilacap termasuk dalam kategori tinggi, kecenderungan latar belakang pendidikan orang tua adalah lulusan SMA, kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP se-kecamatan Karangpucung kabupaten Cilacap termasuk dalam kategori tinggi. Prestasi belajar matematika dapat dijelaskan oleh kemampuan awal, pola belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua sebesar 45,30% sedangkan sisanya 54,70% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan garis regresi. Sedangkan persamaan garis regresinya yaitu $Y = -7,145 + 0,064 X_1 + 0,174 X_2 + 0,263 X_3$. Dari persamaan tersebut dapat diramalkan bagaimana prestasi belajar matematika dengan menaikkan atau menurunkan nilai variabel kemampuan awal, pola belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua. Prestasi belajar matematika akan naik jika variabel kemampuan awal, pola belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua naik.

Sebaliknya jika nilai variabel kemampuan awal, pola belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua turun maka prestasi belajar matematika turun. Kemampuan awal memberikan sumbangan relatif sebesar 22,39% dan sumbangan efektif sebesar 10,15%, pola belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 68,22% dan sumbangan efektif sebesar 30,90%, latar belakang pendidikan orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 9,39% dan sumbangan efektif sebesar 4,25%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa variabel pola belajar memberikan sumbangan relatif maupun efektif paling besar dibandingkan dengan variabel kemampuan awal dan latar belakang pendidikan orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis dapat disimpulkan (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan awal, pola belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Se-Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014 baik secara bersama-sama maupun mandiri; (2) Sumbangan relatif yang diberikan oleh ketiga prediktor adalah 100%. Masing-masing berasal dari kemampuan awal 22,39%, pola belajar 68,22%, latar belakang pendidikan orang tua 9,39%; (3) Sumbangan efektif total yang diberikan oleh ketiga prediktor adalah 45,30%. Masing-masing berasal dari kemampuan awal 10,15%, pola belajar 30,90%, latar belakang pendidikan orang tua 4,25% .

REFERENSI

- Sumadi Suryabrata. 2002. *Proses belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta:
Rineka Cipta.